

PENGARUH COMPANY SIZE, LEVERAGE, DAN FAKTOR LAIN TERHADAP TAX AVOIDANCE

LIANITA BERNARDI
YOHANES*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
lianitabernardi@gmail.com, joe_zhongsuan@yahoo.com.sg

Received: December 9, 2023; Revised: December 18, 2023; Accepted: December 18, 2023

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of earnings management, independent commissioner, audit committee, institutional ownership, board of commissioners activities, company size and leverage on tax avoidance. This study uses the data population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period. Sample selection uses the purposive sampling method with a total of 207 companies and a total sample data of 69 companies. This study used the method of multiple regression data analysis. The results of this study indicate that leverage has an effect on tax avoidance meanwhile earnings management, independent commissioners, audit committee, institutional ownership, board of commissioners activities and company size have no influence on tax avoidance. The higher the leverage or debt of the company, the higher the tax burden will be, so that the company does not tend to do tax avoidance. Companies that use debt to finance large amounts of operational costs will have a high tax burden so that companies tend not to do tax avoidance.*

Keywords: Board Of Commissioners Activities, Earnings Management, Institutional Ownership, Leverage, Tax Avoidance

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings management*, *independent commissioner*, komite audit, *institutional ownership*, *board of commissioners activities*, *company size* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total perusahaan sebanyak 207 data dan total sampel sebanyak 69 perusahaan. penelitian ini menggunakan metode analisa data regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel lainnya seperti *earnings management*, *independent commissioners*, komite audit, *institutional ownership*, *board of commissioners activities* dan *company size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* atau hutang perusahaan maka akan berdampak pada beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan tidak cenderung melakukan *tax avoidance*. Perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai biaya operasional dengan jumlah yang besar akan berdampak pada beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci: Board of Commissioners Activities, Earnings Management, Institutional Ownership, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan APBN yang sangat penting untuk mewujudkan dan meningkatkan pembangunan negara guna meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan pembayar pajak, individu dan organisasi, untuk membayar pajak tanpa menerima kompensasi langsung ([Prismanitra dan Sukirman 2021](#)). Di sisi lain, perusahaan menganggap pajak sebagai faktor pengurang keuntungan. Tindakan yang mungkin dilakukan perusahaan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk memperkecil beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan mengalihkannya pada transaksi yang tidak dikenai pajak ([Pohan 2016, 14](#)).

Sistem perpajakan di Indonesia adalah *self-assessment system* yaitu, wewenang serta tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar serta melaporkan pajak sendiri ([Anggreni dan Febrianti 2019](#)). Ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia salah satunya adalah PT Coca Cola Indonesia pada tahun 2014 diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan membayar pajak senilai Rp 49,24 miliar. Penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan mendeteksi, adanya pembengkakan biaya yang besar. Beban biaya yang besar menimbulkan pemasukan kena pajak menurun, sehingga setoran pajaknya juga mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan ditahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar yang digunakan untuk iklan produk minuman yang menjadi merk Coca-Cola. Menurut DJP total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 604,48 miliar. Tetapi menurut perhitungan PT CCI penghasilan kena pajak sebesar Rp 492,59 miliar. Dengan selisih tersebut, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT CCI sebesar Rp 49,24 miliar.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan kerugian pada penerimaan negara ([Sterling dan Christina 2021](#)). Perusahaan manufaktur juga berkontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi. Sehingga penelitian ini memiliki motivasi untuk membantu pemerintah dalam mengatur perpajakan serta bukti yang akurat dari penelitian diatas pengaruhnya seluruh variabel independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh ([Prismanitra dan Sukirman 2021](#)), dan menambahkan variabel *board of commissioners activities, company size, dan leverage* yang telah diteliti oleh [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#). Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Alasan mengapa perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh dan berhasil menyumbangkan penerimaan pajak negara yang cukup besar. Sehingga Direktorat Jendral Pajak memfokuskan perusahaan manufaktur selaku wajib pajak yang masuk kedalam daftar pemeriksaan pajak sebagai dasar untuk memenuhi kewajiban pajak di Indonesia.

Teori Keagenan

Hubungan antara teori keagenan dalam penghindaran pajak ini adanya perbedaan kepentingan antara otoritas perpajakan (*principal*) dan perusahaan (*agent*). Teori keagenan beranggapan bahwa masing-masing individu hanya temotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menyebabkan masalah kepentingan antara *principal* dan *agent* ([Anggreni dan Febrianti 2019](#)). Perusahaan lebih mementingkan kepentingannya seperti mendapatkan keuntungan yang lebih. Laba

perusahaan yang meningkat menjadikan pembayaran pajak juga meningkat. Berdasarkan teori keagenan, manajemen akan mengelola beban pajaknya atau melakukan penghematan pembayaran pajak melalui penghindaran pajak agar tidak mengurangi kinerja sebagai dari akibat keuntungan perusahaan ([Fauzan et al 2019](#)). Perbedaan tujuan mengakibatkan benturan antara kepentingan antara pemerintah dan perusahaan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu metode untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax Avoidance* dapat dianggap sebagai perkara yang kompleks serta unik sebab di satu sisi diperbolehkan namun tidak diinginkan. Cara dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*gray area*) yang terkandung dalam undang-undang dan peraturan perpajakan dan meminimalkan jumlah pajak terhutang ([Fauzan et al. 2019](#)). Menurut penelitian [Susanto dan Veronica \(2022\)](#) penghindaran pajak tidak melanggar aturan melainkan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak negara. Namun, penghindaran pajak tidak bebas dari biaya.

Earnings Management dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Rahmadani et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan manajemen tidak akan memengaruhi besar kecilnya penghindaran pajak perusahaan. manajemen laba yang dilakukan tidak berdampak besar bagi tujuan penghindaran pajak perusahaan. Menurut penelitian [Wardani et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Menurut penelitian [Hariseno dan Pujiono \(2021\)](#) menyatakan bahwa *earnings*

management berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena manajemen akan berusaha untuk memanfaatkan celah dalam standar akuntansi dan peraturan perpajakan saat ini untuk menentukan penerapan metode akuntansi ini sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak. Hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Earnings management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Independent Commissioner dan Tax Avoidance

Independent commissioner berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin tinggi proporsi *independent commissioner*, maka akan semakin rendah *tingkat tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan ([Dewi dan Oktaviani 2021](#)). Menurut penelitian [Yuni dan Setiawan \(2019\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris independen maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian [Alam \(2019\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin banyak *independent commissioner* maka semakin efektif kinerjanya dalam mengawasi manajemen dalam membuat kebijakan. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Independent commissioner* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite Audit dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Rospitasari dan Oktaviani \(2021\)](#) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan peningkatan jumlah anggota komite audit tampaknya dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan demikian komite audit memiliki kesempatan untuk melaksanakan penghindaran pajak. [Fauzan et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa komite

audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan jumlah anggota komite audit memberikan jaminan untuk dapat ikut campur dalam menentukan kebijakan tarif pajak efektif perusahaan. Menurut penelitian [Putri dan Akhadi \(2021\)](#) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan dan jumlah komite audit yang banyak akan bertanggung jawab untuk melakukan penyajian laporan keuangan. Hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Institutional Ownership dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Noviyani dan Muid \(2019\)](#) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Menurut penelitian [Ubaidillah \(2021\)](#) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dikarenakan karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional menginginkan beban pajak yang ringan. Menurut penelitian [Arianti \(2020\)](#) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan ketika terjadi hubungan yang buruk dalam perusahaan atau terjadi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan tindakan penghindaran pajak. Hipotesis kelima yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Institutional ownership berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Board of Commissioners Activities dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Gunawan et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *board of commissioners activities* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin banyak *board of commissioners activities* maka semakin besar pengaruhnya dalam pengambilan keputusan *tax avoidance*. Menurut penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa *board of commissioners activities* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan *board of commissioners activities* akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Menurut penelitian [Yuni dan Setiawan \(2019\)](#) menyatakan bahwa *board of commissioners activities* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin tinggi jumlah rapat yang diadakan oleh komisaris independen maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat. Hipotesis keenam yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: Board of commissioners activities berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Company Size dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Aulia dan Mahpudin \(2020\)](#) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula *company size*, dan setiap peningkatan *company size* akan meningkatkan penghindaran pajak. Menurut penelitian [Fauzan et al. \(2019\)](#) berpengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang beroperasi lintas negara cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi, karena mereka dapat mentransfer keuntungan ke perusahaan di negara lain, di mana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah daripada negara lain. Menurut penelitian [Noviyani dan Muid \(2019\)](#) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh atas penghindaran pajak, disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Hipotesis ketujuh yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆: Company size berpengaruh terhadap tax avoidance.

Leverage dan Tax Avoidance

Menurut penelitian [Susanto dan Veronica \(2022\)](#) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar nilai *leverage* maka semakin kecil beban pajak kini perusahaan. Beban pajak kini yang rendah mengindikasikan praktik penghindaran pajak. Menurut penelitian [Triyanti et al. \(2020\)](#) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai akibat dari

insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Menurut penelitian [Pamungkas dan Fachrurrozie \(2021\)](#) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi tentu akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghindari pajak. Hipotesis kedelapan yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₇: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan tahun 2021.	164	492
2	Perusahaan manufaktur yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2018 sampai dengan tahun 2021.	(11)	(33)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018 sampai dengan tahun 2021	(27)	(81)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(46)	(138)
5	Perusahaan manufaktur tidak memiliki nilai ETR di atas 0 dan di bawah 1.	(11)	(33)
Total Data Penelitian		69	207

Sumber: Data Laporan Tahunan di IDX

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Tax Avoidance

Variabel yang terikat didalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, pengukuran *tax*

avoidance mengikuti penelitian ([Prakoso dan Hudiwinarsih 2018](#)) dengan ETR (*effective tax rate*). ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Peran ETR saat ini adalah mempertimbangkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak dalam jangka pendek. Penghindaran pajak terjadi jika dalam perusahaan memiliki nilai-nilai $0 < ETR < 1$. Berikut adalah pengukuran variabel *tax avoidance* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Total Current Income Tax}}{\text{Total Profit before Tax}}$$

Earnings Management

Earnings Management didefinisikan upaya management untuk menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan. Berikut adalah pengukuran variabel *earnings management* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung akrual diskresioner sebagai berikut:

$$\text{DAC}_t = \frac{\text{TAC}_t}{\text{TA}_{t-1}} - \text{NDA}$$

Keterangan:

DAC_t = Akrual diskresioner perusahaan pada periode₁

TAC_t = Akrual diskresioner total perusahaan dalam periode₁

TA_{t-1} = Aset Total perusahaan pada akhir periode₁

NDA_t = Non discretionary perusahaan pada periode₁

2. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{\text{TAC}_t}{\text{TA}_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_t}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_t}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ΔREV_t = Perubahan pendapatan antara periode $t-1$ dan t

PPE_t = Aset tetap perubahan (*gross property, plant, dan equipment*) pada periode t

ε = koefisien error

3. Mengitung nilai non discretionary accrual menggunakan koefisien regresi pada persamaan:

$$\text{NDA} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{REC}_t}{\text{TAC}_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_t}{\text{TA}_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

ΔREC_t = Perubahan pada piutang antara periode $t-1$ dan t

4. Menghitung nilai total akrual dengan persamaan:

$$\text{TACit} = \text{Nlit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada perusahaan tahun t .

Ni_t = Laba bersih setelah pajak dalam periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan dalam periode

Independent Commissioner

Independent commissioner berfungsi sebagai penengah dalam perselisihan antara manager internal perusahaan serta dapat mengawasi kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dan memberikan peringatan kepada manajemen ([Pratomo dan Rana 2021](#)). Berikut adalah pengukuran variabel *independent commissioner* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Independent Commissioner}}{\text{Board Of Commissioner}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal dan kontak utama antara auditor dengan perusahaan ([Ubaidillah](#)

[2021](#)). Fungsi komite audit yaitu mengawasi adanya suatu kecurangan dan kepentingan yang dilakukan oleh karyawan ataupun manajemen pada perusahaan ([Rospitasari dan Oktaviani 2021](#)). Berikut adalah pengukuran variabel komite audit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KA=Jumlah anggota audit committee

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional secara parsial memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KPI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Board of Commissioners Activites

Board of commissioners activites berwenang untuk memberikan nasihat dan melakukan fungsi pengawasan terhadap direksi serta memberikan nasihat. ([Otoritas Jasa Keuangan 2014](#)) rapat yang dilakukan dewan komisaris untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

$$DK = \frac{\text{Total average attendance rate of each member}}{\text{Total number of member}}$$

Company Size

Company size ialah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan serta nilai total aset, serta yang lain. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Leverage

Leverage didefinisikan untuk mengukur hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk mengatur *asset* perusahaan. Rasio ini menampilkan beberapa bagian dari totalitas modal yang diperoleh dari hutang. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equities}}$$

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *earnings management* (EM), *independent commissioner* (KI), komite audit (KA), *institutional ownership* (KPI), *board of commissioners activites* (DK), *company size* (SIZE), *leverage* (DER) pada *tax avoidance* (ETR) ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	207	0,0068	0,9593	0,2464	0,1357
EM	207	-0,3032	0,3392	-0,0000	0,0819
KI	207	0,0000	0,8333	0,4013	0,1149
KA	207	2	4	2,9903	0,2605
KPI	207	0,0000	0,9971	0,6766	0,2498
DK	207	0,5000	1,0000	0,9571	0,0881
SIZE	207	25,9744	33,5372	28,8985	1,5650
DER	207	0,0287	4,7716	0,7825	0,7115

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,507	2,358	0,019	
EM	-0,019	-0,133	0,868	Tidak dapat diterima
KI	0,007	0,552	0,920	Tidak dapat diterima
KA	-0,019	-0,500	0,613	Tidak dapat diterima
KPI	-0,015	-0,431	0,688	Tidak dapat diterima
DK	0,019	-0,250	0,857	Tidak dapat diterima
SIZE	-0,008	-1,327	0,190	Tidak dapat diterima
DER	0,042	3,137	0,002	Dapat diterima

Berdasarkan tabel 3 persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $ETR = 0,507 - 0,019 EM + 0,007 KI - 0,019 KA - 0,015 KPI + 0,019 DK - 0,008 SIZE + 0,042 DER + \epsilon$. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *earnings management* dengan nilai koefisien sebesar -0,019 dan nilai Sig. 0,868 lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak dapat diterima yang artinya tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dikarenakan semakin besarnya *income decreasing* yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut juga mengarah melakukan *tax avoidance* dengan demikian manajemen tidak melakukan *income decreasing* sehingga tidak terjadi *tax avoidance* (Suripto 2021). Dikarenakan bagi perusahaan penurunan laba untuk penghematan pajak sangat dihindari karena akan berdampak pada respon investor dalam perusahaan (Alam 2019). Dan perusahaan tidak ingin mengurangi laba dikarenakan akan berdampak dengan investor dan beban pajak (Ferdawan dan Firmansyah 2017). Dapat disimpulkan bahwa menambah dan mengurangi hutang periode perusahaan dalam jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *independent commissioner* dengan nilai koefisien 0,007 dan nilai Sig.0,920 lebih

besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *independent commissioner* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dikarenakan banyak atau sedikit jumlah anggota *independent commissioner* tidak mempengaruhi *tax avoidance* (Kurniati dan Apriani 2021). Kinerja *independent commissioner* juga tidak berpengaruh menghalangi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Triyanti et al. 2020). Dan *independent commissioner* hanya dapat mengawasi kinerja manajemen namun yang mengambil keputusan adalah manajemen yang artinya *independent commissioner* tidak secara langsung mengambil keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Liset dan Julisar 2022). Dapat disimpulkan *independent commissioner* hanya melakukan pengawasan dan tidak bisa mengambil keputusan secara langsung untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan peran dewan komisaris belum tentu dapat melakukan pengawasan yang tepat dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, sehingga peran tersebut belum tentu mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, komite audit dengan nilai koefisien -0,019 dan nilai Sig. 0,613 lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hasil ini

dikarenakan kinerja yang dilakukan komite audit belum tentu berjalan sesuai dengan perannya untuk mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (Debora dan Joni 2021). Komite audit tidak memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan *tax avoidance* (Gunawan et al. 2021). Faktor yang tidak dapat menentukan besar atau kecilnya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan (Liset dan Julisar 2022). Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* tidak dapat ditentukan dari jumlah anggota audit akan tetapi dilihat dari independency dan kualitas perindividu komite audit itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *institutional ownership* dengan nilai koefisien -0,015 dan nilai Sig. 0,688 lebih besar dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dikarenakan setiap perusahaan mempunyai investor diluar perusahaan yang mengawasi manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga perusahaan mengikuti peraturan yang berlaku (Kurniati dan Apriani 2021). Pemegang saham cenderung menghindari risiko melakukan penghindaran pajak dan tidak mau mengambil risiko yang dapat merusak reputasi perusahaan (Anggreni dan Febrianti 2019). Pemegang saham institusional juga mempercayakan pengawasan terhadap manajemen sepenuhnya kepada dewan komisaris (Librania et al. 2020). Dapat disimpulkan menunjukkan pemegang saham institusional tidak ingin mengambil resiko yang dapat merusak reputasi perusahaannya, dan mengawasi perusahaan yang menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *board of commissioners activities* dengan nilai koefisien 0,019 dan nilai Sig. 0,857 lebih besar dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak dapat diterima artinya tidak terdapat pengaruh *board of commissioners activities* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini

dikarenakan dikarenakan peran dewan komisaris tidak melakukan pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan, sehingga hal ini tidak serta merta mempengaruhi praktik penghindaran pajak (Honggo dan Marlinah 2019). Jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi perilaku perusahaan terhadap penghindaran pajak (Sunarto et al. 2021). Dewan komisaris perusahaan tidak mempertimbangkan komplikasi perusahaan yang dapat membuat aktivitas kurang efektif dalam mengawasi kebijakan perusahaan sehingga dewan komisaris tidak dapat menghambat tindakan *tax avoidance* (Triyanti et al. 2020). Dapat disimpulkan bahwa *board of commissioners activities* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan jumlah dewan komisaris dan jumlah kegiatan dalam rapat tidak dapat mengambil keputusan untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *company size* dengan nilai koefisien -0,008 dan nilai Sig. 0,190 lebih besar dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dikarenakan perusahaan besar ataupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak kepada pemerintah, sehingga perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Noviyani dan Muid 2019). Pajak merupakan kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan besar atau kecil wajib membayar pajak (Yohanes dan Sherly 2022). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang tidak mempengaruhi keputusan perusahaan (Sterling dan Christina 2021). Dapat disimpulkan bahwa praktik *tax avoidance* tidak dapat dilihat dari suatu ukuran perusahaan, yang artinya perusahaan besar atau kecil akan melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik t, *leverage* dengan nilai koefisien 0,042 dan nilai Sig. 0,002 lebih besar dari α 0,05

dapat disimpulkan bahwa H_7 dapat diterima artinya terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besarnya hutang perusahaan akan menimbulkan bunga yang dibayarkan sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan *tax avoidance* (Aulia dan Mahpudin 2020). Semakin besar nilai hutang perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Dewi dan Noviari 2017). Dan semakin tinggi beban bunga maka pembayaran pajak perusahaan akan berkurang dikarenakan kecilnya laba sebelum pajak mengakibatkan rendahnya tindakan penghindaran pajak. Artinya jika hutang perusahaan meningkat maka beban bunga yang harus dibayarkan semakin meningkat (Sterling dan Christina 2021).

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan diatas maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *earnings management*, *independent commissioner*, komite audit, *institutional ownership*, *board of commissioners activities* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independen *earnings management*, *independent commissioner*, komite audit, *institutional ownership*, *board of commissioners activities*, *company size* dan *leverage* yang dapat berpengaruh variabel dependen yaitu *tax avoidance*

Berdasarkan hasil keseluruhan besarnya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen bersifat rendah dan sisanya dapat dijelaskan melalui variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan data penelitian tidak berdistribusi normal dan pada hasil penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas pada *independent commissioner*, *company size*, dan

leverage. Dan hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa model tidak fit.

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti membuat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan penambahan variabel-variabel independen lainnya yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan, seperti variabel *profitability*, *sales growth* dan *financial distress*. Cara mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan regresi dengan fungsi Log (Ismanto dan Pebruary 2021, 125). Dan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki model yang Fit dengan cara menambahkan sampel atau menambahkan data yang akan diteliti.

REFERENCES:

- Alam, Marwah Hajar. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (2): 1–22.
- Anggreni, Rosvita, And Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 185–92. [Http://jurnaltsm.id/index.php/jba%0afaktor-faktor](http://jurnaltsm.id/index.php/jba%0afaktor-faktor).
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "The Effect Of Independent Commissioner's Moderation Of Csr And Institutional Ownership On Tax Avoidance." *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)* 4 (2): 98. [Https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271](https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271).
- Aulia, Ismiani, And Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Profitability , Leverage , And Company Size On Tax Avoidance." *Akuntabel* 17 (2): 289–300. [Http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel).
- Debora, Diyanivena, And Eddy Joni. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 1 (4): 349–62. [Http://repository.upnvj.ac.id/1258/3/bab1.pdf](http://repository.upnvj.ac.id/1258/3/bab1.pdf).
- Dewi, And Noviyari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Uda" 21: 830–59.
- Dewi, Sevi Lestya, And Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 179–94. [Https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122](https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122).
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, And Nashirotnun Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, And Sales Growth On Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–85. [Https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338](https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338).
- Ferdiawan, Yopi, And Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan Merupakan." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 5 (3): 1601–24.
- Gunawan, Yuliana -, Yunita - Christy, Se Tin - Se Tin, And Livia - Jonathan. 2021. "The Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance." *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal* 18 (1): 42. [Https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.6495](https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.6495).
- Hariseno, Prestasila Esa, And Pujiono. 2021. "Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)* 1 (1): 110–11.
- Honggo, Kevin, And Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Indira Yuni, Ni Putu Ayu, And Putu Ery Setiawan. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 29 (1): 128. [Https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09](https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09).
- Ismanto, Hadi, And Silviana Pebruary. 2021. "Aplikasi Spss Dan Eviews."
- Kurniati, Eling Ri, And Eky Apriani. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Medikonis* 12 (1): 55–68. [Https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30](https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30).
- Librania, Lovaria, Friska Firnanti, And Supriatna Dicky. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 103–21.
- Liset, And Julisar. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 31–46.
- Mita Dewi, Noor. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Maksimum* 9 (1): 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>.
- Noviyani, Espi, And Dul Muid. 2019. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8 (3): 1–11.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik." <https://www.ojk.go.id/ld/regulasi/documents/pages/pojk-tentang-direksi-dan-dewan-komisaris-emiten-atau-perusahaan-publik/pojk-33-direksi-dan-dewan-komisaris-emiten-atau-perusahaan-publik.pdf>.
- Pamungkas, Fuad Jaka, And Fachrurrozie. 2021. "The Effect Of The Board Of Commissioners , Audit Committee , Company Size On Tax Avoidance With Leverage As An Intervening Variable" 10 (3): 173–82. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438>.
- Pohan, 2016. N.D. "Capture."
- Prakoso, Iqbal Bagus, And Gunasti Hudiwinarsih. 2018. "Analysis Of Variables That Affect Tax Avoidance In Banking Sector Companies In Southeast Asia." *The Indonesian Accounting Review* 8 (1): 109. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>.
- Pratomo, Dudi, And Risa Aulia Rana. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Vol. 8.
- Prismanitra, And Sukirman. 2021. "The Determinants Of Tax Avoidance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable." *Journal.Unnes.Ac.Id* 10 (2): 101–7. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.47342>.
- Putri, Febri Handaru, And Iman Akhadi. 2021. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 1 (3): 123–38.
- Rahmadani, Iskandar Muda, And Erwin Abubakar. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection" 8 (2): 375–92.
- Rospitasari, Nona Rachmania, And Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5 (3): 3087–99.
- Sterling, Fanny, And Silvy Christina. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 1 (3): 207–20. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Sunarto, Sunarto, Budiadi Widjaja, And Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "The Effect Of Corporate Governance On Tax Avoidance: The Role Of Profitability As A Mediating Variable." *Journal Of Asian Finance, Economics And Business* 8 (3): 217–27. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>.
- Suripto. 2021. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 1, 2021, Universitas Pamulang 5 (P-

Issn; 2541-5255 E-Issn: 2621-5306): 1651–72.

- Susanto, Androni, And Veronica Veronica. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Owner* 6 (1): 541–53. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, And Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.
- Ubaidillah, Moh. 2021. “Tax Avoidance: Good Corporate Governance.” *Owner* 5 (1): 152–63. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>.
- Wardani, Dewi Kusuma, Widyani Indah Dewanti, And Nur Indah Permatasari. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba , Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance” 15 (2): 18–25.
- Yohanes, And Fransisca Sherly. 2022. “Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , Dan Faktor Lainnya.” *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2 (1): 543–58.

Halaman ini sengaja dikosongkan